

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Teori

1. Pengertian Sumber Belajar

Dalam Pasal 1 Nomor 20 Undang-undang Republik Indonesia tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional disebutkan “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Dari apa yang terdapat dalam undang-undang Republik Indonesia tentang sistem pendidikan nasional tersebut jelaslah bahwa sumber belajar disamping pendidik, mutlak diperlukan dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena proses pembelajaran hanya akan berlangsung apabila terdapat interaksi antara peserta didik dengan sumber belajar dan pendidik, dengan kata lain tanpa sumber belajar maka pembelajaran tidak mungkin dapat dilaksanakan dengan optimal, karena tidak mencukupi untuk mewujudkan pembelajaran bila interaksi yang terjadi hanya antara peserta didik dengan pendidik saja. Peran pendidik adalah memberikan motivasi, arahan, bimbingan, konseling, dan kemudahan (fasilitas) bagi berlangsungnya proses belajar dan pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik dalam keseluruhan proses belajarnya, sedangkan sumber belajar berperan dalam menyediakan berbagai informasi dan pengetahuan yang diperlukan dalam mengembangkan berbagai kompetensi yang diinginkan pada bidang studi atau mata pelajaran yang dipelajarinya. Oleh karena itu sumber belajar yang beraneka ragam, diantaranya berupa bahan (media) pembelajaran menyediakan sumbangan yang positif dalam peningkatan mutu pendidikan dan pembelajaran.

Sumber belajar adalah sumber-sumber yang dipilih dan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, baik berupa benda dan orang maupun lingkungan atau peristiwa. Buku sumber, media dan alat bantu belajar termasuk dalam kategori sumber belajar. Komponen dalam proses pembelajaran diantaranya adalah sumber belajar. Secara umum sumber belajar (*learning resources*) dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat menjungjung kegiatan pembelajaran, sehingga tercapai efisiensi dan efektifitasnya. Sumber belajar memiliki daya potensial bagi kegiatan pembelajaran, baik penggunaannya secara langsung maupun tidak langsung, baik keseluruhan atau sebagian.

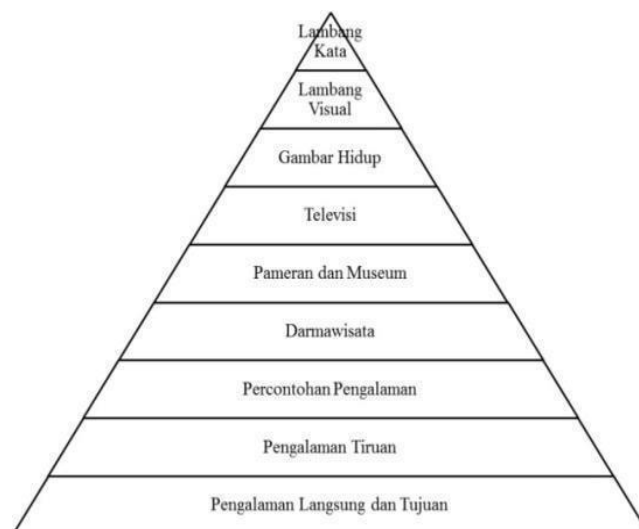
Menurut Sitepu (2014, hlm.18) menjelaskan bahwa sumber belajar merupakan salah satu komponen dalam kegiatan belajar yang memungkinkan individu memperoleh pengetahuan, kemampuan, sikap, keyakinan, emosi, dan perasaan. Sumber belajar memberikan pengalaman belajar dan tanpa sumber belajar tidak mungkin dapat terlaksana proses belajar dengan baik. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Muchyidin dalam Wardana (2015, hlm.9) mengatakan, “Sumber belajar secara umum dapat didefinisikan sebagai suatu sumber daya yang dimanfaatkan untuk kepentingan proses belajar mengajar baik yang langsung atau yang tidak langsung, baik sebagian maupun keseluruhan”. Berdasarkan pernyataan diatas maka sumber belajar adalah daya yang bisa dimanfaatkan guna memberikan kemudahan kepada siswa dalam kegiatan belajar supaya terlaksana proses belajar yang baik.

Sumber-sumber belajar yang dapat memberikan kemudahan belajar tersebut meliputi pesan, orang, bahan, alat, teknik dan latar. Sumber belajar dalam pengertian sempit adalah misalnya buku-buku, atau bahan-bahan tercetak lainnya. Pengertian yang luas dikemukakan oleh Dale dalam Norman (2015, hlm. 10) mengatakan bahwa pengalaman adalah merupakan sumber belajar, yakni: “Sumber belajar itu begitu luasnya, karena pada dasarnya pengalaman itu sendiri cukup luas, yaitu segala sesuatu yang dapat dialami dan dapat dianggap sebagai sumber belajar selama membawa kita pada pengalaman yang menimbulkan belajar”, sedangkan yang dinyatakan Sudjana dan Rivai (1989, hlm. 79), mengatakan bahwa sumber belajar itu begitu luasnya, bisa meliputi segala sesuatu yang dipergunakan untuk kepentingan pembelajaran, yaitu segala sesuatu yang dipergunakan untuk kepentingan pembelajaran, yaitu segala sesuatu apa yang ada disekolah pada masa yang lalu, sekarang dan pada masa yang akan datang. Menurut Sudjana dan Rivai (1989, hlm. 82) mengatakan, “Sumber belajar merupakan suatu sistem karena sumber belajar tersebut terdiri dari satu kesatuan yang di dalamnya terdapat komponen-komponen dan faktor-faktor yang berhubungan dan saling berpengaruh satu sama lainnya”. Komponen-komponen tersebut adalah: tujuan, misi atau fungsi sumber belajar, pesan yang dibawa oleh sumber belajar, dan tingkat kesulitan atau kompleksitas pemakaian sumber belajar.

Definisi di atas menunjukkan bahwa sumber belajar merupakan sumber daya yang memberikan kemudahan siswa untuk belajar. Sumber belajar tersebut perlu dikelola dan dimanfaatkan seefektif mungkin agar dapat menunjang keberhasilan belajar. Menurut Sudjana dan Rivai (1989, hlm. 77) mengatakan bahwa sumber belajar terdiri dua macam yaitu:

- a. Sumber yang direncanakan (by design), yaitu semua sumber yang secara khusus dikembangkan sebagai komponen sistem intruksional untuk memberikan fasilitas belajar yang terarah dan bersifat formal.
- b. Sumber belajar yang dimanfaatkan (by utilization) yaitu sumber-sumber yang tidak secara khusus dibuat untuk keperluan pembelajaran namun dapat ditemukan, diaplikasikan dan dapat digunakan untuk keperluan belajar.

Keberadaan sumber belajar masih bersifat potensial manakala belum dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran. Guru sangat berperan dalam mendayagunakan sumber belajar tersebut sehingga menunjukkan dayaguna bagi kehidupan nyata. Pembelajaran harus dirasakan oleh peserta didik tidak hanya teoritis saja melainkan harus bermakna bagi peserta didik. Piramida sumber belajar dapat divisualisasikan pada gambar 2.1



Gambar 2.1

Piramida Sumber Belajar

Sumber: Sudjana dan Rivai (1989, hlm. 76)

Pada gambar sumber belajar ditampilkan beberapa jenis sumber belajar menurut tingkatan berdasarkan hirarki berbentuk piramida. Disini terlihat jelas sumber belajar yang paling luas adalah pengalaman langsung karena langsung merasakan secara langsung sehingga hasil belajarnya lebih bermakna, sedangkan yang paling sempit atau kurang yaitu lambang kata kurang efektif terserap sebagai sumber belajar.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa sumber belajar merupakan suatu alat atau daya untuk mempermudah siswa dalam proses pembelajaran agar siswa dapat dengan mudah menyerap pembelajaran.

2. Klasifikasi dan Jenis Sumber Belajar

Mengacu pada pengertian sumber belajar, maka sumber belajar dapat diklasifikasikan menurut jenisnya. Sudjana dan Rivai (1989, hlm. 80) menjelaskan bahwa klasifikasi sumber belajar yakni yang dirancang maupun yang digunakan atau dimanfaatkan di dalam kegiatan pembelajaran.

Klasifikasi yang diungkapkan oleh Sudjana dan Rivai (1989, hlm. 80) menjelaskan tentang sumber belajar adalah sebagai berikut:

- a. Sumber belajar tercetak, seperti buku, majalah, brosur, koran, denah, ensiklopedi, kamus, *booklet*, dan lain-lain.
- b. Sumber belajar non-cetak, seperti filem, *slides*, video, model, audio, *cassete*, transparansi, realita, objek, dan lain-lain.
- c. Sumber belajar berbentuk fasilitas, seperti perpustakaan ruangan belajar, *carrel*, studio, lapangan olah raga, dan lain-lain
- d. Sumber belajar berupa kegiatan, seperti wawancara, kerja kelompok, observasi, simulasi, permainan, dan lain-lain.
- e. Sumber belajar berupa lingkungan di masyarakat, seperti taman, terminal, pasar, pabrik, museum, dan lain-lain.

Berdasarkan pernyataan diatas bahwa klasifikasi sumber belajar bermacam-macam, pembelajaran bisa memanfaatkan sumber belajar baik tercetak, non cetak, berbentuk fasilitas, berupa kegiatan, dan bisa juga berupa lingkungan di masyarakat, jadi pembelajaran bisa memanfaatkan sumber-sumber diatas untuk mencapai kompetensi pembelajaran dan supaya pembelajaran menjadi efektif dan menyenangkan.

Selanjutnya Rusman (2008, hlm.82), menjelaskan bahwa klasifikasi jenis-jenis sumber belajar yang dirancang maupun yang digunakan atau dimanfaatkan

dalam kegiatan pembelajaran. Klasifikasi jenis-jenis sumber belajar tersebut dapat dilihat pada tabel 2.1 :

Tabel 2.1
Klasifikasi Jenis-jenis Sumber Belajar

Jenis Sumber Belajar	Pengertian	Contoh	
		Dirancang	Dimanfaatkan
Pesan (<i>message</i>)	Informasi yang harus disalurkan oleh komponen lain berbentuk ide, fakta, pengertian dan data.	Bahan-bahan pelajaran	Cerita rakyat, dongeng, nasihat
Manusia (<i>people</i>)	Orang yang menyimpan informasi/menyalurkan informasi, tidak termasuk yang menjalankan fungsi pengembangan dan pengelolaan sumber belajar.	Guru, aktor, siswa, pembicara, pemain. Tidak termasuk teknisi, kurikulum.	Narasumber pemuka masyarakat, pimpinan kantor, responden.
Bahan (<i>material</i>)	Sesuatu yang bisa disebut media/software yang mengandung pesan untuk disajikan melalui pemakaian alat.	Transparasi, film, slide, tape, buku, gambar, dan lain-lain.	Relief, candi, area, peralatan teknik.
Peralatan (<i>device</i>)	Sesuatu yang bisa disebut media/hardware yang menyalurkan pesan untuk disajikan melalui pemakaian alat.	OHP, proyektor, slide, film, TV, kamera, papan tulis.	Generator, mesin, alat-alat mobil.
Teknik/Metode (<i>technique</i>)	Prosedur yang digunakan dalam mempergunakan bahan pelajaran, peralatan, situasi dan orang untuk menyampaikan pesan.	Ceramah diskusi, sosiodrama, simulasi, kuliah, belajar mandiri.	Permainan, sarasehan, percakapan biasa spontan.
Lingkungan (<i>setting</i>)	Situasi sekitar, dimana pesan disalurkan.	Ruangan kelas, studio, perpustakaan, auditorium, aula.	Taman, kebun, pasar, museum.

Sumber: Rusman (2008, hlm.82)

Berdasarkan klasifikasi sumber di atas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya sumber belajar itu meliputi pesan, orang, bahan, peralatan, teknik dan lingkungan, baik yang didesain secara khusus atau yang dimanfaatkan untuk membantu kegiatan belajar siswa bisa meliputi segala hal informasi yang mengandung pesan untuk disajikan dan bisa dimanfaatkan bagi pembelajaran

Selanjutnya Mulyana (1994, hlm. 13) tentang asal sumber daya secara umum mengemukakan “Sumber belajar berasal dari dua macam sumber yaitu sumber belajar yang berasal dari lingkungan dan yang berasal dari manusia”, sumber belajar yang berasal dari lingkungan terdiri dari tiga lingkungan yakni lingkungan fisik, lingkungan budaya, dan lingkungan sosial, sedangkan sumber belajar yang berasal dari manusia yaitu tenaga dan pikiran manusia yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan keahlian. Selanjutnya Roestiyah (1991, hlm.10) mengemukakan bahwa ada enam jenis sumber belajar yang dapat dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran, yakni sebagai berikut:

- a. Manusia sebagai sumber belajar ialah manusia yang memiliki rasa, cipta, dan karsa. Dari tiga potensi tersebut, siswa akan mendapatkan pengetahuan yang berguna.
- b. Buku perpustakaan yaitu buku-buku yang terdapat di perpustakaan dapat dijadikan sebagai sumber belajar
- c. Media masa yang menyajikan informasi *actual* dan *factual* dapat dijadikan sumber belajar yang menarik bagi siswa
- d. Alat lingkungan yang di dalamnya terdapat kehidupan manusia yang berinteraksi dengan lingkungannya untuk mencukupi kebutuhan hidupnya.
- e. Alat pelajaran yaitu sebagai media pembelajaran yang memiliki peranan penting dalam kegiatan pembelajaran.
- f. Museum yang menyimpan benda-benda kuno, peristiwa alam, dan manusia masa lampau.

Berdasarkan pernyataan diatas sumber belajar bisa berasal dari manusia, lingkungan, buku perpustakaan, media, lingkungan, alat pelajaran, dan museum media dan alat peraga dalam kegiatan pembelajaran termasuk sumber belajar yang berpengaruh terhadap kelancaran proses pembelajaran dan keberhasilan belajar siswa. Lingkungan dapat dimanifulasi menjadi media pembelajaran. Hal ini sangat tergantung kepada kreatifitas dan tingkat keinovatifan guru. Guru sangat berperan dalam mendayagunakan sumber belajar tersebut sehingga menunjukkan daya guna bagi proses pembelajaran, hasil belajar siswa dan keberhasilan belajar bagi kehidupan nyata. Untuk itu, guru dituntut memiliki dan terus mengembangkan pengetahuanya tentang sumber belajar, baik keragamannya maupun penggunaanya. Lingkungan yang dapat dijadikan sumber belajar untuk ekonomi dapat berupa lingkungan fisik maupun non fisik.

3. Kriteria Memilih Sumber Belajar

Dick and Carey dalam Komalasari (2010, hlm.26) menyebutkan bahwa beberapa patokan yang perlu dipertimbangkan dalam memilih sumber belajar, yaitu ketersediaan sumber; ketersediaan dana, tenaga, dan fasilitas; keluwesan, kepraktisan, dan daya tahan (umur) sumber belajar; serta efektivitas sumber belajar untuk waktu yang panjang.

Sudjana dan Rivai (2007 hlm.84) menambahkan bahwa dalam memilih sumber belajar harus didasarkan pada kriteria tertentu, menurutnya ada dua macam kriteria dalam memilih sumber belajar, yaitu:

- a. Kriteria Umum, merupakan kriteria kasar dalam memilih berbagai sumber belajar, seperti:
 - 1) Ekonomis, tidak berarti harganya murah, dapat juga harga mahal namun dapat dimanfaatkan dalam jangka waktu yang lama sehingga terhitung murah.
 - 2) Praktis dan sederhana, maksudnya tidak memerlukan alat lain dan tidak memerlukan keahlian khusus tertentu untuk menggunakannya, Semakin praktis dan sederhana sumber belajar itu, akan semakin diprioritaskan untuk dipilih dan dimanfaatkan.
 - 3) Mudah diperoleh, dalam hal ini sumber belajar dapat dicari dan ditemukan dilingkungan sekitar.
 - 4) Bersifat fleksibel, sumber belajar dapat dimanfaatkan untuk berbagai tujuan pendidikan dan tidak dipengaruhi oleh faktor dari luar.
 - 5) Komponen-komponennya sesuai dengan tujuan, maksudnya adalah pesan yang disampaikan harus sesuai dengan rencana yang telah disepakati.
- b. Kriteria Berdasarkan Tujuan
 - 1) Sumber belajar untuk memotivasi, dalam hal ini sumber belajar digunakan untuk memotivasi siswa terhadap pelajaran yang diajarkan.
 - 2) Sumber belajar untuk pengajaran, yaitu sumber belajar yang digunakan untuk mendukung pembelajaran, dipakai guru untuk melengkapi bahan pelajaran yang disampaikan.
 - 3) Sumber belajar untuk penelitian, merupakan bentuk yang dapat diobservasi, dianalisis, dan dicatat secara teliti. Sumber belajar ini dapat diperoleh langsung di masyarakat atau lingkungan.
 - 4) Sumber belajar untuk memecahkan masalah, merupakan sumber belajar yang dirancang dan digunakan untuk memecahkan suatu masalah yang aktual.
 - 5) Sumber belajar untuk presentasi, maksudnya dalam hal ini sumber belajar dijadikan sebagai alat metode atau strategi untuk menyampaikan pesan.

Berdasarkan pemaparan di atas banyak kriteria yang harus sesuai untuk memanfaatkan sumber belajar. Kriteria di atas menjadi syarat yang harus sesuai untuk memanfaatkan sumber belajar, di lihat dari segi ekonomi, fleksibel, mudah dijangkau dan lainnya

4. Manfaat Sumber Belajar

Dalam kegiatan pembelajaran dapat berlangsung manakala ada interaksi edukatif dan berorientasi pada tercapainya tujuan. Sumber belajar dapat memudahkan guru untuk menyampaikan materi maka dari itu sumber belajar banyak manfaatnya dalam proses pembelajaran seperti yang diungkapkan oleh Rusman (2008, hlm.78) mengatakan bahwa sumber belajar memiliki manfaat yaitu:

- a. Memberikan pengalaman belajar yang konkrit tidak langsung kepada siswa
- b. Menyajikan sesuatu yang tidak mungkin diadakan
- c. Dikunjungi atau dilihat secara langsung dan konkrit
- d. Menambah dan memperluas cakrawala sajian yang ada di dalam kelas.
- e. Memberikan informasi yang akurat dan terbaru
- f. Membantu memecahkan masalah pendidikan dan pembelajaran baik dalam lingkungan mikro
- g. Memberikan motivasi yang positif
- h. Merangsang untuk berfikir, bersikap dan berkembang lebih lanjut

Berdasarkan manfaat sumber belajar di atas, diharapkan guru-guru dapat lebih mengoptimalkan sumber belajar dalam proses pembelajaran, agar dapat tercapainya tujuan belajar yang baik dan maksimal serta memotivasi kemampuan siswa dalam belajar.

Sudjana dan Rivai (1989, hlm. 80) mengemukakan bahwa sumber belajar memiliki manfaat antara lain:

- a. Sumber belajar dapat memberi pengalaman belajar yang konkrit tidak langsung kepada siswa.
- b. Sumber dapat menyajikan sesuatu yang tidak mungkin diadakan, dikunjungi, dilihat secara langsung dan konkrit.
- c. Sumber belajar dapat menambah dan memperluas cakrawala sajian yang ada di dalam kelas.
- d. Sumber belajar dapat memberi informasi yang akurat dan yang terbaru, misalnya buku teks, buku bacaan, ensiklopedia, majalah, nara sumber dan lain-lain.

- e. Sumber belajar dapat memberi motivasi yang positif, lebih-lebih jika diatur, direncanakan pemanfaatannya secara tepat.
- f. Sumber belajar dapat membantu memecahkan masalah pendidikan atau pembelajaran baik dalam lingkungan makro maupun mikro.
- g. Sumber belajar dapat merangsang untuk berfikir, bersikap dan berkembang lebih lanjut, misal: buku teks, buku bacaan, film, dan lain - lain yang mengandung daya penalaran yang mampu membuat sipemakai terangsang untuk berfikir. Menganalisa dan berkembang lebih lanjut.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa manfaat sumber belajar dapat memudahkan guru menyampaikan materi agar siswa dapat dengan mudah mengerti apa yang diajarkannya

5. Pemanfaatan Sumber Belajar

Melihat begitu banyaknya hasil dari manfaat sumber pembelajaran, disini ada beberapa persyaratan yang perlu diketahui oleh para kalangan peneliti, pendidik atau guru dalam memanfaatkan sumber belajar, Sudjana dan Rivai (1989, hlm. 85) mengemukakan, “Tujuan intruksional hendaknya dijadikan pedoman dalam memilih sumber belajar yang sah: pokok-pokok bahasan yang menjelaskan analisis isi pelajaran yang akan disajikan kepada siswa”. Dalam hal ini perlu dilakukan sebagai dasar pemilihan serta pemanfaatan sumber belajar agar materi yang disajikan melalui sumber-sumber belajar dapat memperjelas dan memperkaya isi bahan lalu, sumber-sumber belajar yang dirancang berupa media instruksional dan bahan tertulis yang tidak dirancang dan pemilihan strategi, metode pengajaran yang sesuai dengan sumber belajar, bahkan sesungguhnya strategi sumber belajar itu termasuk kedalam salah satu jenis sumber belajar, serta pengaturan waktu sesuai dengan luas pokok bahasan yang akan disampaikan kepada siswa. Waktu yang diperlukan untuk menguasai materi tersebut akan mempengaruhi sumber belajar yang dipergunakan, terakhir evaluasi, yakni bentuk evaluasi yang akan digunakan.

Persyaratan-persyaratan dalam pemanfaatan sumber belajar tersebut perlu dipahami oleh para guru dan peneliti, supaya dapat memanfaatkan secara maksimal serta dapat membantu dan mempermudah siswa belajar.

Lingkungan sebagai salah satu sumber belajar dalam sistem pengajaran merupakan suatu situasi atau keadaan sekitarnya dimana pesan diterima. Lingkungan tersebut bisa berupa lingkungan fisik yang terdiri dari gedung sekolah, perpustakaan, laboratorium, pusat sumber belajar, studio auditorium, museum, taman, pasar, dan lain-lain.

Kegiatan pembelajaran dapat berlangsung manakala ada interaksi edukatif dan berorientasi pada terciptanya tujuan. Semiawan dalam Wardana (2015, hlm.18) mengemukakan tentang kondisi guru dalam kegiatan pembelajaran. Guru sering mendapat kesulitan dalam melaksanakan tugasnya karena kekurangan atau langkanya sumber / bahan pembelajaran. Mereka melupakan atau mengabaikan sumber belajar yang terdapat di lingkungan, baik disekitar sekolah maupun di luar lingkungan sekolah guru hendaknya melibatkan siswa dalam lingkungan.

Dimanapun sekolah berada sudah dipastikan memiliki lingkungan yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar. Ningrum, Epon dalam Wardana (2015, hlm.18) Terdapat empat jenis sumber belajar yang sangat kaya dan bermanfaat bagi kegiatan pembelajaran, yang berada di lingkungan sekolah, yaitu:

- a. Masyarakat desa atau kota di sekeliling sekolah.
- b. Lingkungan fisik di sekitar sekolah
- c. Bahan sisa dan barang bekas yang dapat dimanfaatkan sebagai alat bantu belajar atau media pembelajaran.
- d. Peristiwa alam atau peristiwa yang terjadi di masyarakat.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa sumber belajar ekonomi sangat banyak sekali yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar di lingkungan sekolah. Guru tidak hanya bergantung kepada buku teks saja melainkan guru dapat memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.

6. Fungsi Sumber Belajar

Ningrum, Epon (2009, hlm. 107) mengemukakan bahwa fungsi sumber belajar secara nyata penggunaannya dalam kegiatan pembelajaran tersebut meliputi tiga wilayah, yakni yang berkenaan dengan kegiatan pembelajaran, siswa dan guru.

- a. Fungsi sumber belajar bagi kegiatan pembelajaran yaitu untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi kegiatan pembelajaran,

sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Pendayagunaan sumber belajar dapat membantu kelancaran proses pembelajaran dan hasil belajar siswa optimal.

- b. Fungsi sumber belajar bagi siswa yaitu memotivasi dan memberikan pemahaman yang komperhensif tentang materi pembelajaran serta mendapat pengalaman belajar yang bermakna bagi kehidupannya. Selain itu menambah wawasan siswa tentang keanekaragaman sumber belajar yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar.
- c. Fungsi sumber belajar bagi guru yaitu membantu dalam menjelaskan materi pembelajaran, efisiensi waktu dan tenaga serta mendayagunakan sumber-sumber yang menunjang, baik yang berada di lingkungan sekolah maupun di luar.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi sumber belajar yaitu untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam kegiatan pembelajaran, serta siswa mendapat pengalaman belajar yang nyata dan bermakna bagi kehidupannya dan membantu guru menjelaskan materi pembelajaran.

7. Pemanfaatan Pasar Induk Cianjur sebagai Sumber Belajar

Pembelajaran dengan memanfaatkan Pasar Induk Cianjur sebagai Sumber Belajar pada KD 3.4 mendeskripsikan konsep pasar dan terbentuknya harga pasar dalam perekonomian, dan KD 4.4 melakukan penelitian tentang pasar dan terbentuknya harga pasar dalam perekonomian dapat disajikan melalui rencana pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

- a. Indikator Pembelajaran
 - 1) Menjelaskan pengertian pasar.
 - 2) Menjelaskan peran pasar dalam perekonomian
- b. Tujuan Pembelajaran
 - 1) Setelah melaksanakan observasi diharapkan siswa dapat menjelaskan pengertian pasar
 - 2) Setelah melakukan observasi siswa dapat memahami peran pasar dalam perekonomian
- c. Model Pembelajaran
Discovery Learning, menurut Hosnan (2014, hlm.282) menjelaskan bahwa *discovery learning* adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar

aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan”

d. Metode Pembelajaran

Metode Kunjungan Lapangan, metode kunjungan lapangan biasanya berkenaan dengan kegiatan membawa kelompok ke tempat khusus untuk tujuan khusus. Tujuan tersebut mungkin untuk mengamati situasi, mengamati kegiatan atau praktik, atau membawa kelompok menemui seseorang atau objek yang tidak dapat dibawa ke kelas atau tempat pertemuan. Kunjungan lapangan biasanya berjangka waktu pendek, mungkin kurang dari satu jam atau tidak lebih dari dua atau tiga jam. (Suprijanto,2007, hlm. 132)

e. Langkah-langkah Pembelajaran

1) Kegiatan Awal :

a) Mengkondisikan siswa (apersepsi)

- (1) Menyapa dan memberi salam (nilai disiplin, nilai komunikatif)
- (2) Berdoa awal pembelajaran (nilai religius)
- (3) Mengabsen siswa (nilai tanggungjawab, nilai kejujuran, nilai disiplin)
- (4) Menjelaskan tentang metode pembelajaran kunjungan lapangan
- (5) Menjelaskan tujuan dan proses pembelajaran (nilai tanggungjawab)
- (6) Mengkondisikan siswa untuk bersiap mengunjungi Pasar Induk Cianjur (nilai disiplin, nilai tanggung jawab)
- (7) Mempersiapkan siswa secara fisik dan psikis (nilai toleransi)

b) Motivasi

Guru memotivasi siswa dengan merelevansikan materi yang akan dipelajari dengan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa (nilai komunikatif, nilai menghargai prestasi)

2) Kegiatan Inti :

- a) Menjelaskan gambaran pasar serta melakukan tanya jawab singkat. (nilai tanggungjawab)

- b) Peserta didik mendapat penjelasan tentang proses pelaksanaan pembelajaran
 - c) Peserta didik melakukan observasi kepada pedagang, pembeli, dan pengurus pasar untuk mendapatkan informasi tentang pasar
 - d) Peserta didik menulis hasil analisis informasi yang didapat dari pedagang, pembeli, dan pengurus
 - e) Peserta didik berkumpul kembali dan memberikan gambaran singkat tentang analisis informasi yang telah didapat
- 3) Kegiatan Akhir :
- a) Guru bersama siswa memberikan kesimpulan serta penguatan peran pasar dalam perekonomian. (nilai kreatif, nilai tanggungjawab, nilai komunikatif)
 - b) Melakukan refleksi seperti memberikan komentar terhadap kegiatan pembelajaran hari ini, terutama hal-hal yang kurang berkenan sebagai masukan untuk perbaikan dalam pertemuan kedua
 - c) Guru memberikan tugas individu supaya siswa lebih paham
 - d) Guru menginformasikan materi pada pertemuan berikutnya yaitu mengenai bentuk-bentuk pasar (output) dan ciri-cirinya. (nilai tanggungjawab)
 - e) Mengucapkan salam

8. Pasar

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 112 tahun 2007 menjelaskan bahwa pasar sebagai area tempat jual beli barang dengan jumlah penjual lebih dari satu baik yang disebut sebagai pusat perbelanjaan, pasar tradisional, pertokoan, mall, plaza, pusat perdagangan maupun sebutan lainnya. Amir (2000, hlm.186) menjelaskan bahwa pasar merupakan suatu daerah dimana pembeli dan penjual saling berhubungan satu sama lainnya, untuk melakukan pertukaran barang maupun jasa pada waktu-waktu tertentu. Salvatore (2006, hlm.2) mengatakan “Pasar adalah

tempat atau keadaan dimana para pembeli dan penjual membeli serta menjual barang, jasa atau sumber daya”.

Berdasarkan pemaparan disimpulkan bahwa pasar adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli dimana kedua belah pihak mengadakan sebuah komunikasi berupa transaksi yaitu jual beli mengenai suatu barang, di pasar terdapat berbagai macam barang hasil produksi seperti contohnya alat-alat rumah tangga, barang-barang kebutuhan pokok, *furniture*, dan juga barang-barang dari hasil distribusi.

9. Pembagian Pasar

Pasar dibagi menjadi tiga yaitu pasar tradisional, pasar modern, dan pasar semi tradisional modern.

a. Pasar Tradisional

Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi penjual pembeli secara langsung dan biasanya ada proses tawar-menawar yang terjadi. Kebanyakan menjual kebutuhan sehari-hari seperti bahan-bahan makanan berupa ikan, buah, sayur-sayuran, telur, daging, kain, pakaian, barang elektronik, jasa dan lain-lain. Selain itu, ada pula yang menjual kue-kue dan barang-barang lainnya. Pasar seperti ini masih banyak ditemukan di Jawa Barat, dan umumnya terletak dekat kawasan perumahan dan perkampungan agar memudahkan pembeli untuk mencapai pasar. Sisi negatif dari pasar tradisional adalah keadaannya yang cenderung kotor dan kumuh sehingga banyak orang yang segan berbelanja di sana.

b. Pasar Modern

Pasar modern tidak banyak berbeda dari pasar tradisional, namun pasar jenis ini penjual dan pembeli tidak bertransaksi secara langsung melainkan pembeli melihat label harga yang tercantum dalam barang (*barcode*), berada dalam bangunan dan pelayanannya dilakukan secara mandiri (swalayan) atau dilayani oleh pramuniaga. Barang-barang yang dijual, selain bahan makanan seperti; buah, sayuran, daging; sebagian besar barang lainnya yang dijual adalah barang yang dapat bertahan lama, seperti sabun, gula, parfum dan lain-lain. Berbeda dengan pasar tradisional yang identik dengan lingkungannya yang kotor, pasar modern justru kebalikannya. Maka dari itu, masyarakat sekarang cenderung

memilih pasar modern sebagai tempat belanja guna memenuhi kebutuhan sehari-hari. Contoh dari pasar modern adalah pasar Swalayan, Indomaret, Hypermarket, Supermarket, dan Minimarket.

c. Pasar Semi Tradisional Modern

Pasar semi tradisional modern adalah pasar yang mengalami transisi dari pasar tradisional menuju pasar modern. Dapat dikatakan modern karena bentuk fisik bangunan yang tertata rapi dan tertib antara stan satu dengan stan lainnya serta manajemen pasar tersusun secara terorganisir. Namun pasar jenis ini masih ditandai dengan adanya transaksi penjual dan pembeli secara langsung yang biasanya ada proses tawar-menawar. Barang-barang yang dijual terdiri dari makanan pokok, buah, fashion, hingga kebutuhan sehari-hari yang dapat bertahan lama, seperti gula, garam, sabun dan lain-lain. Pasar semi tradisional modern tersebut seperti halnya Pasar Induk Cianjur

Berdasarkan pemaparan di atas pembagian pasar bisa dilihat dari bentuk fisik pasar tersebut, biasanya pasar tradisional berada di daerah perkampungan dan bangunannya tidak sebagus dan secanggih pasar modern

10. Pasar Induk Cianjur

Pasar Induk Cianjur adalah sebuah Pasar Induk yang menjadi pusat perdagangan di kabupaten Cianjur yang terletak di jalan Lingkar selatan, desa Sirnagalih, kecamatan Cilaku, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat, Indonesia. Luasnya mencapai 8,5 hektaree. Aksesibilitas ke Pasar Induk Cianjur sangat mudah karena berada satu kawasan dengan Terimal Pasir Hayam atau Terminal Utama di Kabupaten Cianjur, sehingga dapat dengan mudah menuju wilayah Pasar Induk Cianjur ini. Salah satu objek yang dimanfaatkan penulis dalam penelitian ini adalah Pasar Induk Cianjur yang dapat dimanfaatkan sebagai salah satu sumber belajar Ekonomi.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Tahun Penelitian	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dengan penelitian yang akan diteliti	Perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti
1	Indah Purwanti Mugianti	2013	Pemanfaatan Sumber Belajar Lingkungan Sekolah Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Perkembangbiakan Tumbuhan Secara Vegetatif Alami Dalam Mata Pelajaran IPA.	Metode penelitian eksperimen dengan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas	Pemanfaatan sumber belajar lingkungan sekolah dapat meningkatkan prestasi belajar siswa siswa kelas lima SLB YPLAB Cibaduyut pada mata pelajaran IPA.	1. Penelitian terdahulu dengan yang akan diteliti sama-sama membahas tentang sumber belajar	1. Judul penelitian terdahulu tidak sama dengan penelitian yang akan diteliti 2. Objek dan tempat penelitian terdahulu tidak sama dengan penelitian yang akan diteliti 3. Metode penelitian yang digunakan tidak sama dengan yang akan digunakan
2	Leolita Ika Bhayangkari	2014	Dampak Keberadaan Pasar Tradisional Terhadap Lingkungan Keraton Kanoman Kecamatan Lemahwungkuk Kota Cirebon	Metode penelitian Deskriptif	Pasar Kanoman belum memberikan kontribusi yang berarti untuk Keraton Kanoman, saat ini Keraton Kanoman hanyalah pasar tradisional biasa yang menyewa lahan di lingkungan Keraton Kanoman, dan belum menjadi komoditas produk keraton	1. Penelitian terdahulu dengan yang akan diteliti sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif 2. Ada persamaan tempat penelitian yaitu Pasar	1. Judul penelitian terdahulu tidak sama dengan penelitian yang akan diteliti 2. Objek dan tempat penelitian terdahulu tidak sama dengan penelitian yang akan diteliti

No	Nama Peneliti	Tahun Penelitian	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dengan penelitian yang akan diteliti	Perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti
3	Norman Wardana	2015	Pemanfaatan Kebun Raya Bogor Sebagai Sumber Belajar Geografi di Kota Bogor	Metode penelitian deskriptif dengan pendekatan Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kebun Raya Bogor berpotensi sebagai sumber belajar geografi. Pemanfaatan Kebun Raya Bogor sebagai sumber belajar geografi dihambat oleh waktu luang yang dimiliki guru.	1. Penelitian terdahulu dengan yang akan diteliti sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif 2.Sama-sama membahas pemanfaatan sumber belajar	1.Judul penelitian terdahulu tidak sama dengan penelitian yang akan diteliti 2. Objek dan tempat penelitian terdahulu tidak sama dengan penelitian yang akan diteliti

Dari beberapa hasil penelitian terdahulu di atas, maka dapat digambarkan beberapa persamaan dan perbedaannya. Persamaan penelitian ini dengan hasil-hasil penelitian sebelumnya adalah sebagian besar penelitian pada variabel yang digunakan dalam membahas pokok permasalahan, yaitu variabel sumber belajar. Perbedaan antara penelitian ini dengan hasil-hasil penelitian sebelumnya yaitu tempat penelitian yang berbeda, yaitu Pasar Induk Cianjur.

Adanya persamaan dan perbedaan yang terdapat dalam penelitian sebelumnya tentu membawa konsekuensi pada hasil penelitian yang diperoleh, penelitian ini diharapkan untuk menghasilkan gambaran tentang pemahaman Guru dalam penerapan sumber belajar.

C. Kerangka Pemikiran

Masyarakat beranggapan Pasar Induk Cianjur hanya menjadi tempat jual beli saja, namun apabila dilihat dari sudut pandang pembelajaran ekonomi, Pasar Induk Cianjur memiliki potensi sebagai wahana sumber belajar mata pelajaran ekonomi SMA yang sesuai dengan silabus yang ada dalam kurikulum 2013 salah satunya adalah sebagai materi ekonomi SMA kelas X, KD 3.4 mendeskripsikan konsep pasar dan terbentuknya harga pasar dalam perekonomian, dan KD 4.4 melakukan penelitian tentang pasar dan terbentuknya harga pasar dalam perekonomian.

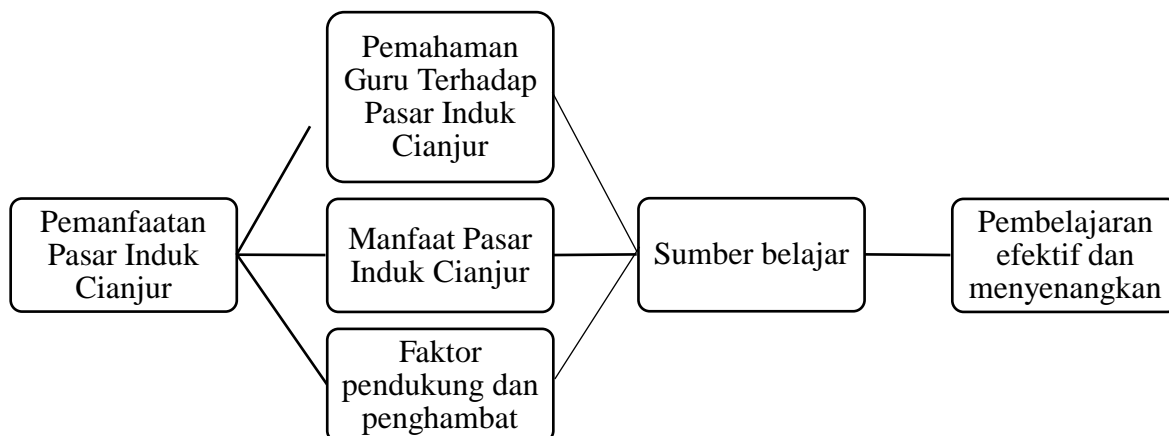
Kegiatan belajar-mengajar sebagai suatu proses merupakan suatu sistem yang tidak terlepas dari komponen-komponen lain yang saling berinteraksi didalamnya. Salah satu komponen dalam proses tersebut adalah sumber belajar. Sumber belajar itu tidak lain adalah sumberdaya yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan belajar-mengajar, baik secara langsung maupun tidak secara tidak langsung, sebagian ataupun keseluruhan.

Pada kegiatan pembelajaran mata pelajaran ekonomi, masih banyak guru yang menggunakan metode ceramah yang memberikan kesan yang sangat monoton. Pada kenyataannya dengan metode ceramah hanya guru yang berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga peserta didik cepat tanggap tetapi cepat pula lupa yang mengakibatkan rasa bosan, ngantuk, tidak konsentrasi dan ribut

sehingga peserta didik kurang atau bahkan tidak semangat untuk belajar, selanjutnya banyak guru yang belum memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar khususnya mata pelajaran ekonomi.

Untuk mencapai kompetensi belajar tersebut perlu dikembangkan melalui strategi, pendekatan, dan metode pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Peserta didik perlu mendapatkan pengalaman yang bermakna, tahan lama serta bukan merupakan sesuatu yang sifatnya verbalisme. Pembelajaran akan lebih bermakna kalau peserta didik dapat berinteraksi langsung dengan sumber belajar yang ada dilingkungannya. Dengan demikian, perlu kiranya seorang pendidik untuk mencoba mengatasi hal tersebut dengan menggunakan metode kunjungan lapangan yang memanfaatkan sumber belajar yang lebih bersifat mengembangkan keaktifan peserta didik, meningkatkan motivasi belajar, dan meningkatkan konsentrasi peserta didik terhadap materi yang disampaikan oleh guru sehingga pembelajaran menghasilkan hasil belajar yang optimal. Metode kunjungan lapangan biasanya berkenaan dengan kegiatan membawa kelompok ke tempat khusus untuk tujuan khusus. Tujuan tersebut mungkin untuk mengamati situasi, mengamati kegiatan atau praktik, atau membawa kelompok menemui seseorang atau objek yang tidak dapat dibawa ke kelas atau tempat pertemuan. Kunjungan lapangan biasanya berjangka waktu pendek, mungkin kurang dari satu jam atau tidak lebih dari dua atau tiga jam. (Suprijanto,2007, hlm. 132)

Berdasarkan pemaparan di atas, alur kerangka pemikiran Pemanfaatan Pasar Induk sebagai Sumber Belajar, dapat dilihat pada gambar berikut



Gambar 2.2

Skema Kerangka Pemikiran

Berdasarkan skema kerangka pemikiran di atas permasalahan yang utama yaitu pemanfaatan Pasar Induk Cianjur sebagai sumber belajar yang tidak banyak diketahui oleh masyarakat dan guru, padahal Pasar Induk Cianjur memiliki potensi sebagai wahana pembelajaran ekonomi yang sangat banyak. Hambatan dalam pemanfaatan Pasar Induk Cianjur sebagai sumber belajar antara lain pemahaman guru, pemanfaatan Pasar Induk Cianjur, dan faktor-faktor pendukung dan penghambat. Jika Pasar Induk Cianjur dimanfaatkan sebagai sumber belajar maka pembelajaran akan lebih efektif dan menyenangkan.

D. Asumsi dan Pertanyaan Penelitian

1. Asumsi

Syaodih (2007, hlm.305) mengatakan bahwa asumsi adalah sesuatu hal yang dapat berupa teori, evidensi atau pemikiran peneliti sendiri yang tidak perlu diteliti lagi kebenarannya, minimal dalam kaitan dengan masalah yang diteliti.

Berdasarkan pengertian tersebut diatas, penulis berasumsi sebagai berikut:

- a. Pasar Induk Cianjur adalah sumber belajar yang banyak memberikan pengetahuan dan pengalaman kepada siswa.

- b. Pembelajaran akan lebih bermakna jika peserta didik dapat berinteraksi langsung dengan sumber belajar yang ada dilingkungannya contohnya Pasar Induk Cianjur.
- c. Guru sudah melakukan aktivitas pembelajaran dikelas sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran

2. Pertanyaan Penelitian

Untuk memudahkan penelitian diperlukan pertanyaan penelitian yang jelas. Adapun pertanyaan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagaimana pemahaman guru mata pelajaran ekonomi tentang Pasar Induk Cianjur sebagai sumber belajar mata pelajaran Ekonomi SMA di Kabupaten Cianjur?
- b. Bagaimana pemanfaatan Pasar Induk Cianjur sebagai sumber belajar mata pelajaran Ekonomi SMA di Kabupaten Cianjur?
- c. Adakah faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan Pasar Induk Cianjur sebagai sumber belajar mata pelajaran Ekonomi SMA di Kabupaten Cianjur?